

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Supervisi adalah bentuk kontrol dan bimbingan kepada aktivitas pendidikan yang berupa proses belajar mengajar, kepada guru dalam memberikan ilmu, kepada murid yang menimba ilmu dan terhadap setiap keadaan yang menjadi asal muasal permasalahannya. (Suhardan, 2010) Kegiatan supervisi dilakukan dengan mencari tahu kesulitan kegiatan belajar yang perlu dibenahi, mencari tahu sebabnya dan alasan ketidak berhasilan guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan baik. Atas dasar hal tersebut maka dilakukan tindak lanjut yang berbentuk perbaikan, bimbingan, dan arahan.

UUD No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) butir 1 mengenai guru dan dosen menyatakan bahwa, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk mendidik, mengarahkan, mengajar, melatih, membimbing, mengevaluasi, dan menilai para siswa mulai dari level PAUD, dasar, hingga menengah dalam pendidikan formal. Meskipun tenaga pendidik bukanlah faktor utama satu-satunya dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan, akan tetapi kegiatan belajar mengajar adalah titik utama dalam pendidikan. Tenaga pendidik memiliki peran yang begitu besar kepada mutu pengajaran terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya atas dasar cerminan dari kualitas pendidikan. Meningkatkan profesionalisme guru merupakan kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, namun kepala sekolah tetap berperan penting dengan mengawasi proses perkembangannya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perannya selaku supervisor untuk menambah keterampilan para guru, mengelola kegiatan pembelajaran, dan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan sekolah.

Kunci utama dalam proses manajemen sekolah adalah peran pengawasan sekolah dalam hubungan antara perencanaan dan pendelegasian kegiatan.

Proses pemantauan kegiatan dalam supervisi bisa didefinisikan menjadi tindakan yang bermaksud untuk memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai rencana, sekaligus mengevaluasi dan mengoreksi setiap penyimpangan yang mengganggu dalam pencapaian tujuan. (Sudrajat, 2008).

Sebagaimana dijelaskan oleh (Mukhtar, 2015), setiap guru diwajibkan melakukan tugas yang telah diberikan dengan baik dan benar, akan tetapi jika kewajibannya tidak dilaksanakan dengan baik, penyebabnya harus dicari. Disitulah program supervisi berperan penting. Karena hakikatnya, guru berpotensi memiliki kreativitas dan prestasi yang akan terus berkembang. Akan tetapi, sering kali banyak kendala atau situasi yang membuat mereka sulit untuk memperdalam potensinya. Seperti yang diungkapkan oleh (Paryadi, 2015) bahwa kurangnya sarana prasarana di sekolah, permasalahan pribadi dari guru tersebut, kondisi lingkungan, masyarakat, dan hal serupa lainnya yang membuat guru kurang profesional dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan supervisi yang berkelanjutan dengan adanya program supervisi terstruktur yang merupakan kerangka penting dalam pengelolaan pendidikan.

Tujuan dari supervisi berhubungan dengan tujuan pendidikan di sekolah yaitu membantu guru menjalankan perannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesuksesan pendidikan tidak lepas dari peran seorang pembina yang berusaha keras untuk menemukan permasalahan pendidikan dan selalu membenahi setiap kelemahan yang ditemukan (Haris, Nawai, Pulukadang, Takeshita, & Ancho, 2018).

Pemilihan SLB dalam penelitian ini dikarenakan masih jarang nya penelitian mengenai supervisi pembelajaran pada manajemen Sekolah Luar Biasa dibandingkan dengan penelitian pada sekolah umum. Padahal, pembelajaran di SLB itu memerlukan perhatian yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran pada sekolah umum. Anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan pembelajaran yang khusus juga. Maka dari itu, supervisi sangat berperan penting untuk menjaga kualitas pendidikan bagi anak-anak

berkebutuhan khusus.

Sebagaimana juga yang telah disampaikan oleh (Zulfa et al., 2015) bahwa sekolah untuk anak berkebutuhan khusus belum memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus sehingga mereka belum dapat berkembang secara maksimal. Hal ini tercermin dari kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk memperdalam potensi akademik dan non akademiknya yang masih kurang. Terlebih lagi, guru masih kesulitan dalam merancang dan mengaplikasikan kurikulum yang telah ada menjadi metode pembelajaran di kelas yang nantinya dapat dipahami oleh para siswa. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan di SLB atas pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Berdasarkan hasil Penilaian Prestasi Kerja Kepala Sekolah (PPKKS), aspek supervisi pembelajaran memiliki nilai paling rendah yang didapatkan oleh seluruh kepala SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung sebagaimana terlihat pada kedua tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Prestasi Kerja Kepala Sekolah Gugus 38 Kabupaten Bandung Tahun 2019**

NO	NAMA	UNIT KERJA	NILAI KOMPONEN						SKOR	NILAI AKHIR	SEBUTAN	Ket
			1	2	3	4	5	6				
1	A	1	4.00	3.70	3.71	3.88	3.40	2.00	20.69	86.21	Baik	5
2	B	2	4.00	3.80	3.71	3.88	3.40	2.33	21.12	88.01	Baik	1
3	C	3	4.00	3.60	3.43	3.63	3.40	2.67	20.72	86.33	Baik	4
4	D	4	3.86	3.70	3.57	3.63	3.80	2.33	20.89	87.03	Baik	3
5	E	5	4.00	3.70	3.71	3.75	3.40	2.33	20.90	87.07	Baik	2
<b>TOTAL</b>			<b>20.00</b>	<b>18.40</b>	<b>18.42</b>	<b>18.39</b>	<b>17.20</b>	<b>12.66</b>	<b>105.11</b>	<b>437.79</b>		

**Tabel 1.2 Hasil Penilaian Prestasi Kerja Kepala Sekolah Gugus 38  
Kabupaten Bandung Tahun 2020**

NO	NAMA	UNIT KERJA	NILAI KOMPONEN						SKOR	NILAI AKHIR	SEBUTAN	Ket
			1	2	3	4	5	6				
1	A	1	4.00	3.50	3.43	3.5	3.40	2.33	20.19	84.01	Baik	5
2	B	2	4.00	3.80	3.71	3.63	3.60	3.00	21.74	90.58	Amat Baik	1
3	C	3	4.00	3.70	3.71	3.88	3.00	2.67	20.96	87.32	Baik	3
4	D	4	4.00	3.70	3.86	3.63	3.80	2.33	21.32	88.81	Baik	2
5	E	5	4.00	3.70	3.71	3.75	3.40	2.33	20.90	87.07	Baik	4
<b>TOTAL</b>			<b>20.00</b>	<b>18.40</b>	<b>18.42</b>	<b>18.39</b>	<b>17.20</b>	<b>12.66</b>	<b>105.11</b>	<b>437.79</b>		

**Keterangan:**

1. Kepribadian dan Sosial
2. Kepemimpinan Pembelajaran
3. Pengembangan Sekolah
4. Manajemen Sumber Daya Manusia
5. Kewirausahaan
6. Supervisi Pembelajaran

Sangat dikhawatirkan apabila rendahnya nilai kinerja kepala sekolah dalam aspek supervisi pembelajaran dapat mengakibatkan tidak terkendalinya sistem pembelajaran di sekolah. Dikarenakan supervisi pembelajaran dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah, maka kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan persiapan yang kurang memadai oleh guru, dan bisa munculnya sikap negatif siswa terhadap iklim sekolah yang tidak kondusif. (Oghuvbu, 2007)

Penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan beberapa kepala sekolah dan guru-guru di Gugus 38 Kabupaten Bandung menanyakan tentang bagaimana program supervisi berlangsung selama ini. Dari hasil wawancara, penulis dapat simpulkan bahwa yang menjadi pokok dalam program supervisi selama ini adalah mengenai tugas administratif daripada pengembangan profesional para gurunya. Sedangkan, menurut Kasmawati (2020), proses kegiatan supervisi perlu lebih

memperhatikan guru sebagai pendamping belajar di kelas dan yang dapat membantu tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sarjono, 2020) juga menunjukkan bahwa banyak guru yang masih kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran online. Seharusnya, disinilah fungsi dari supervisi bekerja dalam menyesuaikan keadaan pembelajaran yang berubah menjadi belajar dari rumah, maka program supervisi harus bergerak cepat dengan melakukan arahan dan bimbingan terhadap guru-gurunya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat menyesuaikan dengan perubahan keadaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sarjono, 2020) juga ditemukan bahwa sebagian besar guru memiliki nilai keterampilan yang rendah dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pembelajaran siswa. Banyak tenaga pendidik yang hanya memberi soal singkat. Sedangkan tenaga pendidik juga dapat membuat penilaian dan evaluasi pembelajaran siswa dengan memperhatikan pula kebutuhan mereka, contohnya dengan proyek, gambar, kuis, membuat film, dan hal serupa lainnya.

Seorang guru yang kurang kompeten ketika memberikan pelajaran di kelas yang dikarenakan oleh kurangnya ilmu dalam mempresentasikan materi ajar dengan baik yang berkaitan dengan cara menggunakan metode ajar maupun media penunjang lainnya, hal tersebut secara tidak disadari akan mempengaruhi kepada hasil akhir dari kemampuan siswa (Mukhtar, 2015).

Guru yang professional akan selalu memperbarui kemampuannya di bidang penyelenggaraan pendidikan di era digital ini. Ada tanggung jawab individu untuk terus meningkatkan keterampilan dan memperbarui pengetahuan, serta tanggung jawab yang lebih luas dalam hal membuat pembelajaran dan sistem pendidikan dapat diakses dengan mudah, efisien dan relevan. Hal ini bisa berhasil jika kepala sekolah mengambil peran yang tepat dengan program supervisi terstruktur yang mendukung. Sebagaimana telah diungkapkan pula pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Asmawati, 2020), bahwasanya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah kepada kinerja mengajar tenaga pendidik dengan tingkat korelasi

sedang dan koefisien determinasi sebesar 0,194 atau 19,4%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rismawan, 2015) juga memperoleh koefisien regresi sebesar 0,28. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran kepala sekolah adalah variabel yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar tenaga pendidik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pentingnya supervisi akademik, maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam penyebab dari rendahnya nilai pada kinerja kepala sekolah dalam aspek supervisi pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah, “Apakah penyebab dari rendahnya aspek supervisi pembelajaran pada PPKKS SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung?”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Untuk menggali lebih dalam rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman kepala SLB mengenai supervisi pembelajaran (konsep, tujuan, fokus/sasaran)?
2. Bagaimana metode penilaian pada aspek supervisi pembelajaran dalam Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja supervisi kepala SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek supervisi pembelajaran pada Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum penelitian ini merupakan untuk menganalisis penyebab dari rendahnya aspek supervisi pembelajaran pada PPKKS SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Terdeskripsikannya pemahaman kepala SLB mengenai supervisi pembelajaran (konsep, tujuan, fokus/sasaran)
2. Terdeskripsikannya metode penilaian pada aspek supervisi pembelajaran dalam Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah
3. Teranalisisnya kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja supervisi kepala sekolah SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung
4. Terdeskripsikannya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek supervisi pembelajaran pada Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Atas dasar tujuan dari penelitian yang telah disebutkan di atas, manfaat penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah dan memperkuat ilmu pengetahuan, yang telah ada tentang penyebab rendahnya nilai pada kinerja kepala sekolah dalam aspek supervisi pembelajaran dan dapat mengevaluasi kembali program supervisi pembelajaran yang lebih baik dan sesuai untuk diterapkan pada lingkungan sekolah masing-masing.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif dalam merancang program supervisi akademik dengan mempertimbangkan kendala dan

permasalahan yang kemungkinan muncul seperti yang dihadapi di SLB. Selanjutnya dari permasalahan-permasalahan tersebut juga bisa membantu dalam penelitian selanjutnya yang dapat membahas tentang cara atau alternatif yang efektif dalam pelaksanaan program supervisi akademik sehingga dapat mengurangi permasalahan yang akan muncul selama program supervisi dilaksanakan dan membuat hasilnya lebih berdampak maksimal terhadap pembelajaran di sekolah.

## **1.6 Struktur Organisasi**

Ada lima bagian dalam penulisan tesis ini. Kelima bagian itu adalah sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai alasan peneliti melakukan penelitian ini, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga struktur penulisan dalam penelitian ini.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan yaitu supervisi akademik, Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah, penelitian sebelumnya, hingga kerangka berpikir penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan penjabaran terperinci tentang metode penelitian yang digunakan, berisi lokasi penelitian, sumber data, tahapan penelitian, instrumen, hingga teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Bab ini merupakan penjabaran mengenai pembahasan tentang hasil penelitian, yaitu kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

### **BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Mendeskripsikan interpretasi dan makna yang dapat diambil peneliti dari hasil penelitian hingga saran dan rekomendasi untuk para pembaca dan peneliti yang berminat untuk melaksanakan penelitian terkait dengan lebih mendalam.